

Strategi Politik PDIP Dalam Pemenangan Pasangan Ganjar – Heru di Pilgub

Jawa Tengah Tahun 2013

Oleh:

Angga Arrasyid Dian Purnama (14010110130106)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the political strategy used by Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan in the Central Java Governor Election 2013. In that election, PDIP carried its main cadres, Ganjar Pranowo and Heru Sudjatmoko, without a coalition with another party because they believed they could win the Central Java governor election (Pilgub Jateng) by themselves, and most importantly, they thought that if they win that election, they will be able to run the Central Java governance with their own ideology, without considering another ideology from the coalition party. And then, what about PDIP political strategy in the Central Java Governor and Deputy Governor Election 2013, in order to be able to win the vote? Although Central Java is the PDIP mass base, but

we need to realize that both opponent candidates of Ganjar-Heru were the incumbent government in Central Java.

In this study, the researcher uses “the descriptive-narrative” qualitative research methods. Hopefully, this study will be able to describe the strategy that was used by PDIP in chronological way, so it will be easy to read and able to give a deeper assessment and discussion. The data were obtained through observations, interviews with all their supporting team and PDIP cadres who were involved in the process of succeeding Ganjar-Heru in the Central Java Governor Election, as well as the data obtained from the documents.

Political strategies that were used by Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan in the Central Java Governor Election 2013, conducted in the form of political campaign strategy, image/figure strategy, the mass-base strategy, pairing the prominent candidate with fellow popular PDIP cadre, community approach strategy, and general strategy. The strategies combination eventually could make Ganjar-Heru win the election with 6,962,417 votes or 48.82 % of the vote. Ganjar-Heru beat HP-Don and Bibit- Sudijono each with 20.92 % and 30.26 % of the vote.

Key words: *Governor Election, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Political Strategy*

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, wilayah kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi lagi atas daerah kabupaten dan kota, yang masing-masing sebagai daerah otonomi. Sebagai daerah otonom, daerah provinsi, kabupaten/kota memiliki pemerintahan daerah yang melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan daerah, yakni Pemerintahan Daerah dan DPRD. Kepala Daerah adalah Kepala Pemerintahan Daerah baik di daerah provinsi, maupun kabupaten/kota yang merupakan lembaga eksekutif di daerah, sedangkan DPRD, merupakan lembaga legislatif di daerah baik di provinsi, maupun kabupaten/kota. Kedua-duanya dinyatakan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan di daerah sesuai dengan Pasal 40 UU No. 32/2004.

Sejalan dengan semangat desentralisasi, sejak tahun 2005 Pemilu Kepala Daerah dilaksanakan secara langsung (Pemilukada). Semangat dilaksanakannya pemilukada adalah koreksi terhadap system demokrasi tidak langsung (perwakilan) di era sebelumnya, dimana kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh DPRD, menjadi demokrasi yang berakar langsung pada pilihan rakyat (pemilih). Melalui pemilukada, masyarakat sebagai pemilih berhak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara, dalam memilih kepala daerah.

Pemilukada secara langsung disadari atau tidak telah menjadi mitos yang dipercaya banyak pihak sebagai arena dalam usaha mewujudkan tata kelola

pemerintahan yang baik di tingkat lokal, yang sejalan dengan semangat desentralisasi serta otonomi daerah. Salah satunya adalah di Jawa Tengah yang dalam tahun 2013 mengadakan pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur periode 2013-2018, yang akan dikaji lebih mendalam dalam tulisan dan penelitian ini.

Pemilihan Gubernur Jawa Tengah tahun 2013 diikuti oleh tiga pasang cagub-cawagub yang semuanya diusung oleh partai politik, baik koalisi maupun non koalisi tanpa adanya calon dari jalur perseorangan. Salah satu dari partai pengusung cagub-cawagub tersebut adalah PDIP yang mengusung pasangan Ganjar Pranowo – Heru Sudjatmoko dalam Pilgub Jateng tahun 2013 tanpa koalisi dengan partai manapun. Hal tersebut dikarenakan PDIP yakin bisa memenangkan pasangannya di Provinsi yang dikenal sebagai basis massa PDIP ini.

PDIP yang pada setiap pemilihan legislatif yakni pada tahun 2004 dan 2009 selalu menjadi partai pemenang di Provinsi Jawa Tengah, dan juga memenangkan pasangannya dalam pemilihan gubernur tahun 2008 di Jawa Tengah tentu akan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih kemenangan di provinsi yang diyakini menjadi “kandang banteng” ini. Secara historis yang demikian, seharusnya PDIP mampu memperoleh suara terbanyak untuk pasangan calon gubernur Ganjar-Heru dalam pemilihan gubernur Jawa Tengah tahun 2013.

Tabel 1
Daftar Perolehan Suara Pemilu 2004
Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah

| NO | NAMA PARPOL PESERTA PEMILU | PEROLEHAN SUARA |
|--------|--|-----------------|
| 1 | Partai PNI Marhaenisme | 144.112 |
| 2 | Partai Buruh Sosial Demokrat | 46.835 |
| 3 | Partai Bulan Bintang | 213.679 |
| 4 | Partai Merdeka | 75.433 |
| 5 | Partai Persatuan Pembangunan | 1.597.971 |
| 6 | Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan | 51.916 |
| 7 | Partai Perhimpunan Indonesia Baru | 53.465 |
| 8 | Partai Nasional Banteng Kemerdekaan | 164.485 |
| 9 | Partai Demokrat | 1.139.304 |
| 10 | Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia | 141.902 |
| 11 | Partai Penegak Demokrasi Indonesia | 132.202 |
| 12 | Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia | 59.145 |
| 13 | Partai Amanat Nasional | 1.336.477 |
| 14 | Partai Karya Peduli Bangsa | 265.464 |
| 15 | Partai Kebangkitan Bangsa | 2.595.263 |
| 16 | Partai Keadilan Sejahtera | 858.283 |
| 17 | Partai Bintang Reformasi | 167.073 |
| 18 | Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan | 5.262.749 |
| 19 | Partai Damai Sejahtera | 213.872 |
| 20 | Partai Golongan Karya | 2.846.971 |
| 21 | Partai Patriot Pancasila | 57.070 |
| 22 | Partai Sarikat Indonesia | 45.706 |
| 23 | Partai Persatuan Daerah | 52.988 |
| 24 | Partai Pelopor | 121.968 |
| JUMLAH | | 17.644.333 |

Sumber data: DPD PDIP Jawa Tengah

Dengan bermodalkan kemenangan legislatif di Jawa Tengah pada pemilu 2004, menjadikan PDIP memiliki kans yang besar dalam memenangkan Pemilihan Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2008, yang kala itu PDIP mengusung pasangan calon Bibit Waluyo – Rustriningsih. Seperti yang telah

diperkirakan, pasangan calon gubernur dan wakil gubernur dari PDIP menjadi pemenang dalam Pilgub Jateng 2008.

Tabel 2
Daftar Perolehan Suara Pilgub 2008
Provinsi Jawa Tengah

| NO | Pasangan Calon | Partai Pengusung | Perolehan Suara Sah (%) |
|--------|------------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 1 | Bambang Sadono – M. Adnan | Partai Golkar | 22,54% |
| 2 | Agus Soeyitno – Abdul Kholiq | PKB | 7,14% |
| 3 | Sukawi – Sudharto | Partai Demokrat & PKS | 15,44% |
| 4 | Bibit Waluyo – Rustriningsih | PDIP | 42,3% |
| 5 | M. Tamzil – Abdul Rozaq | PPP & PAN | 15,27% |
| JUMLAH | | | 100% |

Sumber data: DPD PDIP Jawa Tengah

Dengan melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa memang PDIP merupakan partai penguasa dengan basis massa yang besar di Jawa Tengah. Walaupun tanpa koalisi, pasangan dari PDIP mampu meungguli pasangan lainnya dengan perolehan suara yang signifikan. Dan fakta bahwa PDIP merupakan partai terbesar di Jawa Tengah berlanjut pada pemilu legislatif tahun 2009, dimana PDIP berhasil kembali menjadi partai pemenang di Jawa Tengah.

Tabel 3
Komposisi Perolehan Kursi
DPRD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009

| NO | NAMA PARPOL | JUMLAH KURSI |
|--------|---------------------------------------|--------------|
| 1 | Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan | 23 |
| 2 | Partai Demokrat | 16 |
| 3 | Partai Golkar | 11 |
| 4 | Partai Keadilan Sejahtera | 10 |
| 5 | Partai Amanat Nasional | 10 |
| 6 | Partai Kebangkitan Bangsa | 9 |
| 7 | Partai Gerindra | 9 |
| 8 | Partai Persatuan Pembangunan | 7 |
| 9 | Partai Hanura | 4 |
| 10 | PKNU | 1 |
| JUMLAH | | 100 |

Sumber data: KPUD Provinsi Jawa Tengah

Melihat fakta bahwa PDIP selalu menang di dua pemilihan legislatif Jawa Tengah, yakni tahun 2004 dan 2009. Dan juga kemenangan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur dari PDIP pada Pilgub Jawa Tengah tahun 2008. PDIP masih memiliki kans yang besar guna memenangkan calon pasangannya Ganjar-Heru dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah 2013 walaupun hanya maju sendirian tanpa berkoalisi dengan partai lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, bagaimana PDIP berhasil memenangkan pasangan calon yang diusungnya yakni Ganjar-Heru dalam Pemilihan Gubernur Jateng 2013. Maka Bagaimanakah strategi politik PDIP pada

pemilukada Jawa Tengah tahun 2013 dalam memenangkan pasangan calon Ganjar Pranowo – Heru Sudjatmoko?

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemilihan umum Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2013, dan untuk menjelaskan strategi politik internal maupun eksternal partai yang dapat berupa strategi kampanye, figur Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam pemilihan umum Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2013.

Teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah teori pemilihan umum kepala daerah dan strategi politik. Pemilihan umum kepala daerah secara langsung diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 56. Dalam pasal 56 ayat 1 menyatakan bahwa “Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil”.

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.¹ Dalam merencanakan strategi politik, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dapat menggunakan model perencanaan strategi politik Peter Schroder yaitu melalui: pola perencanaan berdasarkan SWOT dan pola perencanaan konseptual.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument

¹ Schroder, Peter, 2010. *Strategi Politik*, Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit. Hlm. 6.

kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini, perlu dikemukakan tempat di mana gejala-gejala tersebut akan diteliti. Maka sesuai dengan judul penelitian “Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Pemenangan Pasangan Ganjar – Heru di Pilgub Jateng 2013”, penelitian ini akan dilakukan di sekitar Jawa Tengah. yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang sedang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. Jadi informan dalam penelitian ini adalah para pengurus PDIP, yakni Ketua DPD PDIP Jawa Tengah, Tim sukses dan Kader PDIP Jawa Tengah.

B. PEMBAHASAN

B.1. Strategi Kampanye Politik

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) mendukung penuh pencalonan Ganjar Pranowo – Heru Sudjatmoko dalam Pilgub Jawa Tengah tahun 2013. Hal ini terbukti dari loyalitas semua anggota Tim Pemenangan yang seakan tidak kenal lelah dalam menyiapkan persiapan kampanye. Mulai dari mengenalkan sosok Ganjar – Heru ke masyarakat, menyiapkan segala atribut kampanye (kaos, spanduk, brosur, panggung, dll), hingga penggalangan dana untuk melakukan kampanye. Itu semua dilakukan demi memenangkan pasangan Ganjar – Heru dan juga mendatangkan massa sebanyak mungkin saat melakukan kampanye.

B.2. Strategi Penonjolan Figur

Tim pemenangan Ganjar – Heru mengemas seorang Ganjar menjadi seorang yang cerdas, baik, merakyat, berkompeten, berkapabilitas tinggi, dan tentunya ganteng. Kampanye yang massif di berbagai media baik cetak maupun elektronik, membuat terbentuknya opini publik bahwa Ganjar Pranowo lah calon yang terbaik diantara ketiga kandidat.

Ganjar sebagai seorang individu juga berhasil menunjukkan kelasnya dan membuktikan bahwa dia memang benar yang terbaik dibandingkan dua kandidat lainnya. Selama masa kampanye Pilgub Jawa Tengah tahun 2013 berlangsung, terdapat tiga kali debat Cagub-Cawagub Jawa Tengah yang disiarkan oleh tiga stasiun Tv swasta dengan tingkat nasional. Ketiga stasiun Tv tersebut adalah Tv

One, Kompas Tv dan Metro Tv. Dalam tiga kesempatan debat Cagub-Cawagub tersebut, Ganjar secara objektif mampu menjadi terbaik dan pemenang di mata masyarakat Jawa Tengah. Dari setiap argument dan jawaban yang dia berikan menunjukkan bahwa dia yang sosok Calon Gubernur yang paling layak memimpin Jawa Tengah kedepan. Sehingga dengan demikian tidak mengherankan apabila pasangan Ganjar Pranowo – Heru Sudjatmoko terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah terpilih periode 2013-2018.

B.3. Strategi Basis Massa

Keterikatan ideologis antara masyarakat Jawa Tengah dengan PDIP dinilai menjadi peluang bagi pasangan Ganjar – Heru, karena selain sebagai basis massa PDIP, Jawa Tengah juga sering disebut dengan daerah para Soekarno. Pemanfaatan Jawa Tengah sebagai basis massa PDIP dalam memaksimalkan suara untuk pasangan Ganjar – Heru tidak hanya terlihat saat kampanye dan sosialisasi. Pasangan ini juga membuat Visi, Misi dan Program Kerja yang sesuai dengan Tri Sakti Bung Karno, selain Pancasila tentunya. Hal ini membuat masyarakat Jawa Tengah yang notabene banyak dihuni kaum Soekarno, merasa dekat dan diwakili aspirasinya oleh pasangan Ganjar – Heru jika keduanya terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah.

B.4. Strategi Membawa Kader PDIP Populer Lain

Di tahun 2013 atau pada saat Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah berlangsung, PDIP dan beberapa kadernya yang berkecimpung di dunia politik nasional sedang naik daun. PDIP terus meningkat elektabilitasnya

seiring dengan rival-rival partai politik yang diserang kasus korupsi. Elektabilitas PDIP juga terus meningkat selaras dengan kader-kadernya yang juga meningkatkan elektabilitas maupun popularitasnya dikarenakan dianggap oleh masyarakat memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Joko Widodo yang sedang menjadi sorotan utama pada saat Pilgub Jateng 2013 berlangsung. Setelah berhasil memenangi Pilgub DKI Jakarta, Jokowi dianggap mampu bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai Gubernur Ibu kota. Program kerjanya “blusukan”² yang mengena ke masyarakat semakin meningkatkan elektabilitas dan popularitasnya di kancah perpolitikan nasional.

Keadaan dan kondisi seperti itulah yang coba digunakan oleh Tim Pemenangan Ganjar – Heru dalam usaha memenangkan pasangan ini di Pilgub Jawa Tengah tahun 2013. Tidak hanya Jokowi dengan “Jokowi effectnya”, beberapa kader PDIP yang berkecimpung di perpolitikan nasional yang dianggap memiliki elektabilitas dan popularitas baik pun diajak dalam kampanye Ganjar – Heru, seperti Rano Karno, Rieke Diah Pitaloka, Arya Bima, Budiman Sudjatmiko, dll. Kader-kader PDIP tersebut mengaku mendapat instruksi dan ajakan langsung dari sang Ketua Umum Megawati Sukarnoputri untuk membantu memenangkan pasangan Ganjar – Heru dalam Pilgub Jawa Tengah tahun 2013.

² Blusukan adalah istilah yang digunakan untuk program Jokowi yang suka turun langsung ke masyarakat, guna mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

B.5. Strategi Pendekatan Komunitas

Selain melakukan kampanye dan sosialisasi yang sifatnya langsung kepada masyarakat, Tim Pemenangan Ganjar – Heru juga menggunakan metode pendekatan komunitas di masyarakat Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan untuk mendekati komunitas-komunitas dengan kepentingan tertentu agar mendukung pasangan Ganjar – Heru dalam Pilgub Jawa Tengah 2013. Metode ini juga dinilai efektif karena apabila berhasil mendekati pimpinan organisasi ataupun komunitasnya, maka seluruh anggotanya akan serempak mengikuti apa kata pimpinan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Juliari bahwa metode ini disebut juga dengan metode “satu tombol”.

B.6. Strategi Umum

PDIP sebagai partai pengusung dan pasangan Ganjar – Heru jelas membutuhkan strategi umum, agar terus dapat menyesuaikan dengan keadaan politik yang tentatif selama Pilgub Jawa Tengah tahun 2013 berlangsung. Termasuk dengan kemajuan teknologi dalam pemanfaatannya di bidang politik. Dengan tujuan menasar pemilih pemula yang banyak menggunakan sosial media via internet. Tim Pemenangan pasangan Ganjar – Heru yang dimotori oleh PDIP membentuk suatu tim yang khusus menangani sosial media, tim ini disebut dengan Relawan Garuda.

Sistem kerja dari tim ini diutamakan pada penggunaan social media twitter, social media yang sedang digandrungi penggunaannya saat ini. Tim Relawan Garuda membuat akun baru hampir di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa

Tengah. Selain membuat akun baru, Relawan Garuda juga menggunakan beberapa akun penyedia informasi di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Tim ini tidak bisa dianggap main-main walaupun terkesan bekerja di dunia maya. Karena menurut Politica Wave, yakni salah satu lembaga survey di dunia maya khususnya twitter, Relawan Garuda menjadi juara dalam memberikan informasi tentang calon yang didukungnya yakni Ganjar – Heru dibandingkan dengan tim udara kandidat lain.

B.7. Pelaksanaan Strategi

Strategi Politik Tim Pemenangan Ganjar – Heru secara umum dibagi menjadi 2, yakni Strategi Darat dan Strategi Udara. Pelaksanaan strategi tentu terkait dengan hal teknis di lapangan dari penerapan perencanaan strategi maupun pembentukan strategi. Strategi darat yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Pasangan Ganjar – Heru dimotori oleh Relawan Gagah dan Struktural Partai, sedangkan strategi udara dilakukan oleh Relawan Garuda. Dengan adanya pembagian kerja yang jelas, maka strategi yang dibentuk dapat diterapkan secara maksimal karena setiap tim yang bekerja fokus dibidangnya masing-masing.

C. PENUTUP

C.1. Kesimpulan

beberapa bentuk strategi politik diterapkan oleh Tim Pemenangan pasangan Ganjar – Heru yang dimotori oleh PDIP dalam Pilgub Jawa Tengah tahun 2013. Strategi-strategi politik yang dibentuk dan diimplementasikan dinilai berhasil karena sudah mencapai target yang ditetapkan, yakni menjadi pemenang dalam Pilgub Jawa Tengah tahun 2013. Hal tersebut didapat setelah KPUD Jawa Tengah menetapkan Pasangan Ganjar – Heru sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah terpilih periode 2013-2018 dengan meraih 6.962.417 suara atau 48,82% suara. Unggul dibandingkan pasangan Bibit – Sudijono dan Hp – Don yang masing-masing meraih 30,26% dan 20,92% suara.

Kemenangan pasangan Ganjar – Heru di Pilgub Jawa Tengah tahun 2013 tentu akan memberi dampak positif bagi partai pengusung yakni PDIP. Selain makin menegaskan bahwa Jawa Tengah merupakan “kandang banteng”, PDIP makin leluasa menerapkan kebijakan-kebijakan melalui Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang sesuai dengan ideology partai dan kepentingan rakyat Jawa Tengah dalam lima tahun periode 2013-2018.

C.2. Evaluasi Strategi Politik Tim Ganjar – Heru

Dalam setiap proses dari perencanaan hingga pelaksanaan, haruslah menghasilkan evaluasi terkait proses yang telah dilakukan. Hal tersebut meliputi pembahasan kelebihan dan kekurangan dari proses yang telah dijalani. Begitu pula dalam proses yang dilakukan oleh segenap Tim Pemenangan Ganjar – Heru yang

pada akhirnya mampu memenangkan Pilgub Jawa Tengah tahun 2013. Kelebihan dari proses yang telah dijalankan tentunya harus dipertahankan kedepannya, sedangkan kekurangan yang ada harus mendapat perhatian agar tidak terulang di kesempatan yang akan datang. Oleh karena itu maka masing-masing hasil dari evaluasi akan mendapat sorotan lebih lanjut:

C.2.1. Kelebihan

Kemenangan pasangan Ganjar – Heru dalam Pilgub Jawa Tengah sekaligus menjadikan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah periode 2013-2018, tentulah sudah sesuai target dari Tim Pemenangan Ganjar – Heru yang memang bertujuan untuk pasangan ini. Kemenangan tersebut tentu didapat dengan tidak mudah, butuh perjuangan keras untuk meraihnya. Maka analisa saya tentang kelebihan strategi Tim Pemenangan Ganjar – Heru sehingga mampu memenangkan Pilgub Jawa Tengah tahun 2013 adalah:

1. Visi, Misi dan Program Kerja yang mengena ke Masyarakat.
2. Strategi yang digunakan tepat sasaran sepenuhnya.
3. Tim yang bekerja secara efektif dan efisien.
4. Pola instruksi TNI (Taati Nurut Instruksi) yang digunakan selama proses Pilgub Jawa Tengah tahun 2013.

C.2.2. Kelemahan

- 1) Tidak menguasai seluruh elemen masyarakat Jawa Tengah, sehingga masih memberi ruang kepada lawan untuk memperoleh suara.

- 2) Terpecahnya sebagian elemen PDIP Pro Rustriningsih, sehingga mesin politik dan perolehan suara yang dicapai tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Budiarjo, Miriam, 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah, 2008. *Mengelola Parpol: Komunikasi dan Positioning*
- Hidayat, Syarif. 2011. *Reformasi Setengah Matang*, Jakarta: Teraju (Mizan Group).
- Junaedi, Fajar. 2010. *Komunikasi Politik, Teori, Aplikasi, dan Strategi Indonesia*, Jakarta: Mata Padi.
- Marijan, Kacung. 2011. *Sistem Politik Indonesia, Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moh. Mahfud MD, 2011. *Politik Hukum di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Nursal, Adman, 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pamungkas, Sigit, 2010. *Pemilu, Perilaku Pemilih Dan Kepartaian*, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.
- Pradhanawati, Ari. *Peta Suara DPRD Jawa Tengah Dari Pemilu ke Pemilu di Majalah Forum* edisi Juli 2009.
- Sarwono SW, 2008. *Strategi Kampanye Pemilu Secara Langsung*, Yogyakarta: Bukulaela.
- Schroder, Peter, 2003. *Strategi Politik*, Jakarta: PT. Mita Alembana Grafika.
- Sugiono, Arif. 2013. *Strategic Political Marketing*, Jakarta: Ombak (K).
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Iswadi. 2010. *Rezim Media*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarwi, Pangi. 2012. *Titik Balik Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Inteligensia.
- Tim Penerbit KonPress, 2012. *Demokrasi Lokal : Evaluasi Pemilukada di Indonesia*, Jakarta: KonPress.
- Undang-Undang Dasar 1945, 2010. *Tiga Undang-Undang Dasar RI: UUD RI Hasil Amandemen, Konstitusi RIS 1950, UUD Sementara RI 1950*, Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Zetter, Lionel, 2008. *Strategi Memenangkan Pilkada, Pemilu & Pilpres*, Jakarta: PT. Ina Publikatama.

Internet, Artikel, dan Surat Kabar

- www.profil.merdeka.com diunduh pada tanggal 15 April 2013, pukul 19:30 WIB.
- www.jatengprov.go.id diunduh pada tanggal 17 Desember 2013 pukul 19:00 WIB.
- www.kemendagri.go.id diunduh pada tanggal 10 Desember 2013 pukul 15:00 WIB.

Undang – Undang

UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

UU Nomor 2 Tahun 2008